

## BAB III

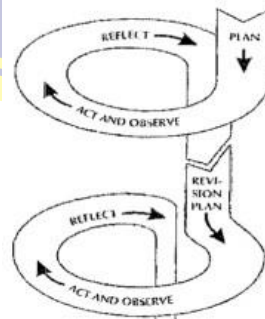
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, model Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk, (2008 :102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Suharsimi Arikunto, dkk (2008:3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan kegiatan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

Menurut Kasbolah (1998:12) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart. Tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart

Tindakan tersebut terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Perencanaan yang dimaksudkan adalah menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2008:75). Seirama dengan pemikiran tersebut Kasbolah (1998:71) menambahkan bahwa rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan.

Tindakan yaitu rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2008:76). Pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2008:78). Tahapan berikutnya adalah refleksi, menurut Kasihani (1998:74) refleksi merupakan tindakan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang. Lembaga sekolah ini sangat strategis terletak ditengah pemukiman warga dan mudah dijangkau dari segala jurusan untuk menuju ke sekolah. Dan didukung dengan saran prasarana yang cukup memadai sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan yakni dimulai pada bulan Oktober, Nopember, dan Desember 2018. Sedang kegiatan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kegiatan disekolah tempat penelitian agar tidak mengganggu kegiatan di sekolah.

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang yang berjumlah 20 anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Alasan dipilihnya anak kelompok B ini sebagai subyek penelitian karena kelincahan anak kelompok B belum berkembang optimal. Hal ini bisa dilihat dalam aktifitas keseharian anak saat bermain lari masih mengalami kesulitan dalam mengubah arah gerak tubuhnya.

### **C. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah. Adapun penjelasan lebih rinci dari setiap pertemuan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Pra Tindakan**

Pra tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan mencatat kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dari subjek penelitian dalam hal ini adalah anak kelompok B di TK Darma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang.

## 2. Siklus I

### a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kelincahan pada anak. Peneliti dan guru kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas berdasarkan hasil obsevasi awal. Pada perencanaan tindakan pada siklus I, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana kegiatan harian disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas sebagai pedoman pelaksanaan tindakan. Dalam penyusunan RKH ini peneliti dan guru menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah dengan aktivitas bermain lari halang rintang yaitu permainan dengan modifikasi *zigzag run*, modifikasi *shuttle run*, dan modifikasi *boomerang run*. Setelah kegiatan disusun kemudian dikonsultasikan untuk mendapatkan persetujuan kepala TK.

#### 2) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil tindakan terhadap kelincahan anak melalui aktivitas bermain halang rintang.

#### 3) Mempersiapkan media pembelajaran

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kelincahan melalui aktivitas bermain halang rintang. Media

yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kardus, simpai, peluit, stopwatch, dan lintasan.

#### 4) Mempersiapkan alat dokumentasi

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti juga mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yaitu berupa foto.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan anak menirukan apa yang didemonstrasikan atau yang diperagakan guru secara bertahap. Peneliti mengamati keterlibatan anak dalam kegiatan bermain halang rintang.

##### 1) Pertemuan Pertama

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengadakan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama ini kegiatan akan dilaksanakan dengan aktivitas bermain halang rintang dengan modifikasi *zigzag run*. Benda yang digunakan untuk rintangan adalah kardus.

##### 2) Pertemuan Kedua

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengadakan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama ini kegiatan akan dilaksanakan dengan aktivitas bermain halang rintang dengan modifikasi *shuttle run*. Benda yang digunakan untuk rintangan adalah simpai dan kardus.

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengadakan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat. Pada pertemuan pertama ini kegiatan akan dilaksanakan dengan aktivitas bermain lari halang rintang dengan modifikasi *boomerang run*. Benda yang digunakan untuk rintangan adalah kardus, balok dan kotak piramid dari kertas. Dalam kegiatan tindakan anak mulai aktif mengikuti jalan permainan dan antusias.

### c) Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan

untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi anak-anak selama proses kegiatan belajar berlangsung. Hasil pengamatan dimasukkan dalam lembar observasi sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu mengamati kegiatan anak. Jenis perangkat pengamatannya meliputi sebagai berikut :

1) Lembar observasi kegiatan anak.

Dalam pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengembangkan kelincahan saat bermain modifikasi *zigzag run*, *shuttle run*, serta boomerang run.

2) Dokumentasi pembelajaran.

Hasil pengamatan berupa bentuk foto-foto yang diambil peneliti saat proses pembelajaran.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam refleksi ini peneliti mengadakan diskusi untuk menganalisis hasil hambatan dan masalah yang ditemukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki atau disempurnakan untuk siklus berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang

memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan pedoman observasi/pengamatan dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2007:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:229) bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Dalam observasi ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas atau guru pendamping. Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran mengenai kegiatan anak. Foto tersebut berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3. Instrumen Penelitian



Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149) instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Sejalan dengan pemikiran tersebut Mahmud (2011:165) menjelaskan bahwa instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan kegiatan guru dan kegiatan anak.

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan digunakan sebagai panduan yang dapat membantu peneliti untuk melakukan pengamatan secara terarah dan sistematis. Pada pengumpulan data penelitian diperlukan konsistensi pemerolehan data yang peroleh dari proses pelaksanaan tindakan secara langsung. Sehingga mendapatkan data penelitian yang tepat dan akurat dan dapat dipertanggungjawakan secara ilmiah.

Kegiatan anak yang diamati oleh peneliti meliputi : aspek-aspek yang terkandung dalam kelincahan dan keefektifan permainan lari halang rintang itu sendiri dengan dilampiri rubrik penilaian. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam pedoman pengamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kelincahan Anak

No	Variabel	Indikator	Butir
----	----------	-----------	-------

1.	Kelincahan	Melakukan gerakan mengubah arah dan posisi tubuh pada jarak 30 meter dalam waktu sesingkat-singkatnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan berlari zigzag dalam permainan halang rintang dengan modifikasi <i>zigzag run</i></li> <li>2. Melakukan kegiatan meloncat dan berlari zigzag secara bolak-balik dalam permainan halang rintang dengan modifikasi <i>shuttle run</i></li> <li>3. Melakukan kegiatan berlari mengitari lintasan dengan modifikasi <i>boomerang run</i></li> </ol>
----	------------	--	--

Berdasarkan pengembangan kisi-kisi instrumen observasi meningkatkan kelincahan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang, melalui aktivitas bermain lari halang rintang, maka kriteria penilaian terdiri dari dua instrumen yaitu penilaian kemampuan pada aktivitas bermain halang rintang dan penilaian kelincahan anak. Instrumen tersebut terlampiran.

Padoman penilaian kelincahan anak diperoleh berdasarkan kegiatan pra tindakan berupa data awal dari anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang, yang digunakan sebagai kriteria penentuan tingkatan didasarkan pada skor yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian Acuan Patokan (PAP) (Mansur, Harun Rasyid, & Suratno, 2009:106). Interval waktu untuk melakukan kegiatan tersebut adalah 10 detik hingga 33 detik. Dari interval waktu itu akan dibagi dalam empat kriteria yang akan

digunakan sebagai patokan kelincahan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan I Poncokusumo Malang. Selanjutnya, berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat dibuat rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Kelincahan Anak

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak memiliki kelincahan yang sangat baik	Jika anak mampu menempuh lintasan berkelok dengan jarak 30 meter dalam waktu antara 10-15 detik.	4
	Anak memiliki kelincahan yang baik	Jika anak mampu menempuh lintasan berkelok dengan jarak 30 meter dalam waktu antara 16-21 detik	3
	Anak memiliki kelincahan yang kurang baik	Jika anak mampu menempuh lintasan berkelok dengan jarak 30 meter dalam waktu antara 22-27 detik	2
	Anak memiliki kelincahan yang belum baik	Jika anak mampu menempuh lintasan berkelok dengan jarak 30 meter dalam waktu antara 28-33 detik	1

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Aktivitas Bermain Halang Rintang Modifikasi Zigzag Run

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak bisa melewati semua rintangan dengan lincah dari awal sampai akhir permainan dalam waktu sesingkat-singkatnya	4

Anak bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak bisa melewati rintangan dari awal sampai akhir permainan	3
Anak kurang bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak masih menabrak rintangan (kardus)	2
Anak belum bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak tidak mau melakukan gerakan dari awal sampai akhir permainan.	1

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Aktivitas Bermain Halang Rintang  
Modifikasi Shuttle Run

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	Anak sangat bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak bisa melewati semua rintangan dengan lincah dari awal sampai akhir permainan dalam waktu sesingkat-singkatnya	4
	Anak bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak bisa melewati semua rintangan dari awal sampai akhir permainan	3
	Anak kurang bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak hanya bisa melewati satu rintangan yang disediakan dari awal sampai akhir permainan	2
	Anak belum bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak tidak mau melakukan gerakan dari awal sampai akhir permainan	1

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Aktivitas Bermain Halang Rintang  
Modifikasi *Boomerang Run*

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
----	----------	-----------	------

1	Anak sangat bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak bisa berlari mengitari lintasan dengan langkah kaki berirama dan dapat mengubah arahnya dari awal sampai akhir permainan dalam waktu sesingkat-singkatnya	4
	Anak bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak bisa berlari mengitari lintasan dengan langkah kaki berirama dan dapat mengubah arahnya dari awal sampai akhir permainan	3
	Anak kurang bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak hanya dapat berlari mengitari 3 lintasan dengan langkah kaki berirama namun dan belum dapat mengubah arahnya dengan cepat dari awal sampai akhir permainan	2
	Anak belum bisa melakukan gerakan dalam permainan	Jika anak tidak mau melakukan gerakan dari awal sampai akhir permainan.	1

### E. Teknik Analisis Data

Data Penelitian diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, dimana dilakukan secara terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2010:333). Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh pada umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif.

Atas dasar hal tersebut maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi / penarikan kesimpulan ( Miles dan Huberman 2007 ) Menurut Sukmadinata (2010:289) analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi, atau dokumen. Sejalan dengan pemikiran tersebut Sugiyono (2010:336) menambahkan bahwa

dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data observasi (pengamatan) dalam penelitian ini diperoleh pada setiap tindakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan guru pada setiap anak terhadap kegiatan yang diberikan guru pada setiap siklus. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dengan data kualitatif dinyatakan dalam kata-kata atau simbol pada hasil penelitian. Hasil belajar yaitu dengan menganalisis perolehan skor. Dari lembar observasi tersebut diatas dapat dihitung persentase tingkat keberhasilannya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang akan dicari

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P : Angka Presentasi

(Anas Sudjiono, 2008:43)

Menurut Suharsimi Arikunto (Sukarta, 2003:43), data tersebut diinterpretasikan dalam empat tingkatan :

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76-100 %
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56-75 %
3. Kriteria kurang, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 41-55 %
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-40 %

Rumus tersebut di atas digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar yang diperoleh pada saat pembelajaran. Dari persentase tersebut ketuntasan klasikal dapat terlihat sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.



